

MASA MUDA BUKAN MASA YANG SIA-SIA: MENGELOLA WAKTU, BAKAT, DAN POTENSI

Ermince Into Holo¹, Etrinsi Rambu Sida², Jeni Daiju Padak³

erminceintoholoholo@gmail.com¹, etrinrambusida@gmail.com², jenidaijupadak@gmail.com³

Institut Agama Kristen Negeri Kupang

ABSTRAK

Masa muda merupakan fase yang sangat menentukan dalam kehidupan manusia. Masa ini bukan hanya ditandai oleh fisik yang kuat dan mental yang dinamis, tetapi juga menjadi masa kritis dalam proses pembentukan identitas, nilai, dan arah hidup. Namun kenyataannya, banyak pemuda kurang memahami nilai penting dari masa ini. Seminar bertema “Masa Muda Bukan Masa yang Sia-Sia” diselenggarakan untuk menyadarkan pemuda akan urgensi mengelola waktu, mengenali dan mengembangkan bakat serta potensi pribadi demi pertumbuhan holistik. Menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok, dan kerja kolaboratif, kegiatan ini memberi ruang bagi refleksi dan pemberdayaan personal serta spiritual. Hasilnya menunjukkan peningkatan kesadaran peserta tentang pentingnya hidup terencana, berpola, serta bertanggung jawab secara pribadi dan rohani. Seminar ini menjadi model edukatif-kontekstual yang dapat dikembangkan untuk pelayanan pemuda lainnya.

Kata Kunci : Pemuda Kristen, Masa Muda, Waktu, Bakat, Potensi, Pembentukan Karakter.

PENDAHULUAN

Masa muda adalah anugerah Tuhan yang tak ternilai. Dalam periode ini, manusia memiliki semangat, kreativitas, dan idealisme yang tinggi untuk mengeksplorasi dan mewujudkan impian. Namun ironisnya, banyak pemuda menjalani masa ini dengan tidak terarah, terjebak dalam rutinitas dunia digital, tekanan sosial, dan kebingungan identitas. Dalam konteks kehidupan pemuda Kristen di Nusa Tenggara Timur, tantangan tersebut lebih terasa karena keterbatasan akses pendidikan, bimbingan, dan kesempatan untuk aktualisasi diri. Oleh karena itu, perlu adanya intervensi edukatif yang kontekstual dan relevan untuk membangkitkan kesadaran akan tanggung jawab pribadi dan spiritual selama masa muda.

Gereja memiliki peran vital dalam membina generasi muda agar mampu mengenal dan mengelola diri. Seminar yang dilakukan bukan sekadar sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai panggilan untuk bertumbuh dalam iman dan karakter. Tema “Masa Muda Bukan Masa yang Sia-Sia” dipilih untuk menggugah pemuda agar menggunakan waktu dan potensi yang dimiliki demi pertumbuhan pribadi, pelayanan, serta pengabdian bagi sesama dan Tuhan.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana mengenali jati diri dan potensi pribadi sebagai anugerah Tuhan?
2. Bagaimana cara efektif mengelola waktu dalam dinamika kehidupan pemuda?
3. Bagaimana perbedaan antara minat dan bakat, serta relevansinya dalam kehidupan pelayanan dan karier?
4. Apa peran lingkungan (keluarga, gereja, teman sebaya) dalam mendukung pengembangan diri pemuda?
5. Bagaimana membangun kepercayaan diri dalam menjalani tugas dan pelayanan sebagai pemuda Kristen?

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk seminar partisipatif, dengan pendekatan belajar aktif. Kegiatan diadakan pada hari Minggu, 7 Juli 2025, pukul 10.00–13.30 WITA di Gereja GMIT Bethania Batuputih, diikuti oleh 20 orang pemuda/i kategorial. Adapun metode dan media yang digunakan adalah:

- * Ceramah Interaktif. Disampaikan oleh pemateri dengan pendekatan reflektif dan kontekstual.
- * Diskusi Kelompok: Peserta diajak berdiskusi dalam kelompok kecil untuk berbagi pengalaman dan opini.
- * Kolaboratif: Peserta menyusun rencana pribadi terkait manajemen waktu dan pengembangan potensi.

Media

- * Laptop dan infokus untuk presentasi materi
- * Speaker untuk memperkuat audio
- * Handphone untuk komunikasi dan dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penyampaian Materi

a) Mengelola Waktu di Masa Muda

Materi ini menekankan bahwa waktu adalah aset yang tidak bisa diulang. Banyak pemuda belum memiliki kesadaran untuk merancang aktivitas harian mereka. Konsep “time blocking”, prioritas aktivitas (penting vs. mendesak), dan pembuatan jurnal harian menjadi solusi konkret. Peserta menyadari bahwa hidup yang teratur bukanlah pembatasan, tetapi bentuk penghargaan terhadap hidup itu sendiri.

b) Menemukan dan Mengembangkan Bakat serta Potensi

Materi ini mengajak peserta untuk mengenali perbedaan antara minat (kecenderungan kesukaan) dan bakat (kemampuan bawaan), serta potensi sebagai kemampuan terpendam. Dengan mencontoh tokoh-tokoh Alkitab seperti Daud yang menggembala sebelum menjadi raja, peserta diajak melihat bahwa setiap proses kecil hari ini dapat membentuk masa depan. Pesan utama: “Potensi tanpa pengembangan adalah kesia-siaan.”

2. Diskusi dan Respon Peserta

Respon peserta sangat positif. Mereka menyampaikan bahwa seminar ini menyadarkan mereka untuk tidak pasif dalam menjalani kehidupan. Banyak peserta mengakui bahwa sebelumnya mereka menjalani hari tanpa perencanaan. Diskusi juga membahas tantangan dari keluarga yang belum memahami aktivitas pemuda gereja. Peserta dibekali strategi komunikasi asertif agar bisa menjelaskan kegiatan secara baik kepada orang tua.

3. Kendala dan Solusi

Kendala utama datang dari panitia internal, khususnya dalam kepercayaan diri saat menyampaikan materi. Namun melalui pembagian peran, latihan bersama, dan saling memotivasi, kendala tersebut berhasil diatasi. Kegiatan ini menjadi ruang latihan mental dan kepemimpinan bagi seluruh anggota kelompok.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan menunjukkan:

Kekuatan:

- * Kegiatan berjalan sesuai waktu yang ditentukan
- * Materi mudah dipahami dan relevan dengan konteks peserta
- * Partisipasi aktif dari peserta, baik dalam diskusi maupun tanya jawab

Kelemahan:

- * Keterbatasan alat media (infokus tidak stabil)
- * Kurangnya dokumentasi video yang utuh
- * Belum adanya follow-up sistematis pasca seminar

Evaluasi menunjukkan pentingnya perencanaan teknis dan logistik secara lebih matang di kegiatan berikutnya.

KESIMPULAN

Seminar ini menyampaikan bahwa masa muda adalah masa yang penuh peluang, bukan masa untuk diabaikan. Dengan pengelolaan waktu yang tepat, serta pemahaman akan bakat dan potensi diri, pemuda Kristen dapat menjadi terang dan berkontribusi dalam keluarga, gereja, dan masyarakat. Lebih dari sekadar teori, seminar ini memberi pengalaman nyata bagi pemuda untuk bertumbuh bersama dalam iman dan karakter.

Momen ini juga menjadi pelatihan awal kepemimpinan dan pelayanan, di mana pemuda diberi ruang untuk menyampaikan materi dan mengorganisir kegiatan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa ketika diberi kepercayaan, pemuda mampu menunjukkan kualitas dan dedikasi yang tinggi.

Saran

1. ****Penguatan Materi Lanjutan****: Perlu dibuat seri seminar lanjutan terkait manajemen diri, kepemimpinan, dan pelayanan.
2. ****Pendampingan Spiritual****: Melibatkan mentor atau rohaniwan muda untuk membina peserta pasca seminar.
3. ****Dokumentasi dan Publikasi****: Kegiatan serupa perlu didokumentasikan dalam bentuk video dan jurnal sebagai bahan refleksi dan inspirasi bagi komunitas lain.
4. ****Pemberdayaan Kelompok Pemuda****: Kegiatan ini bisa menjadi contoh untuk membangun kaderisasi pemuda gereja secara lebih sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

- Covey, Stephen R. **The 7 Habits of Highly Effective People**. Simon & Schuster, 2004.
- Maxwell, John C. **Developing the Leader Within You**. Thomas Nelson, 1993.
- Yancey, Philip. **Masa Muda dan Tuhan: Menemukan Jati Diri dalam Dunia yang Membingungkan**. Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2005.
- Wahyuni, Sri. "Manajemen Waktu Remaja dan Implikasinya." **Jurnal Psikologi Remaja**, Vol. 3, No. 2, 2021.
- Simanjuntak, T. "Pemuda dalam Perspektif Teologi Kontekstual." **Jurnal Teologi Kontekstual**, Vol. 2, No. 1, 2020.